



Risalah Kebijakan

Nomor 11, Agustus 2021

Usulan Pembentukan **Pusat Riset Pendidikan** dalam Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)



Ringkasan



- Untuk memperkuat pengembangan pendidikan sebagai ilmu pengetahuan dan diskursus akademik yang dapat memberi kontribusi bagi pembangunan sumber daya manusia unggul, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) perlu membentuk Pusat Riset Pendidikan.
- Sesuai karakteristik ilmu pendidikan sebagai bagian dari ilmu sosial humaniora, Pusat Riset Pendidikan berada di bawah Organisasi Riset Sosial Humaniora.
- Sumber daya awal dari Pusat Riset Pendidikan dapat berasal dari para peneliti dan perekayasa dari Badan Riset dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, ditambah para peneliti lain dengan minat yang sama.

Konteks

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) adalah elemen kunci dalam pembangunan suatu bangsa. Bangsa-bangsa yang unggul adalah mereka yang memiliki SDM terbaik, sehingga dapat memainkan peran penting dalam berbagai sektor kehidupan mulai dari ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, hingga sosial budaya. Sarana penting dari pembangunan SDM ini adalah pendidikan. Melalui pendidikan, orang dilatih dan dibina untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Dengan demikian, kualitas pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas SDM yang dihasilkan dan secara jangka panjang berpengaruh pada kualitas bangsa secara keseluruhan. Selama berpuluh tahun, Indonesia telah berhasil memberikan akses terhadap pendidikan yang semakin merata, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Namun, kita masih berjuang dalam hal pemerataan kualitas pendidikan. Hasil-hasil asesmen baik nasional maupun internasional menunjukkan kondisi kualitas pendidikan tersebut (Kemendikbud, 2020).

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan ini, diperlukan berbagai macam inovasi kreatif yang dapat mengilhami penguatan kualitas pengambilan kebijakan oleh pemerintah dan peningkatan kolaborasi antar-pemangku kepentingan di masyarakat. Inovasi-inovasi ini akan muncul jika ilmu pengetahuan dan diskursus akademik tentang pendidikan berkembang dengan baik. Hal ini karena ilmu dan diskursus pendidikan inilah yang diajarkan kepada para calon pendidik, diinternalisasi oleh mereka, hingga membentuk cara mereka mengajar kepada para peserta didik. Ilmu dan diskursus pendidikan harus senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Para pendidik di tahun 2021, misalnya, tidak dapat lagi mengajarkan materi dan menggunakan pendekatan pedagogik yang sama dengan pendidik tahun 2000. Perkembangan ilmu pengetahuan dan diskursus pendidikan hanya dapat terjadi jika didukung oleh riset-riset yang berkualitas dan berkelanjutan.

Pembentukan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) melalui Peraturan Presiden No. 33 Tahun 2021 yang merupakan upaya untuk mengintegrasikan lembaga-lembaga riset ke dalam satu wadah menjadi momentum untuk mewujudkan adanya suatu organisasi pusat riset yang menangani masalah pendidikan yang mandiri. Organisasi ini bukan hanya bermanfaat untuk pengembangan pendidikan sebagai suatu ilmu dan diskursus akademik, namun penguatan pendidikan sebagai sektor kebijakan sosial yang penting untuk pembangunan bangsa. Secara praktis, organisasi pusat ini juga dapat mewadahi dan mengonsolidasikan para peneliti dari organisasi Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang tidak dapat lagi mengampu fungsi penelitian dan pengembangan. Sesuai karakteristik pendidikan sebagai bagian dari ilmu sosial, maka pusat riset ini dapat bernaung di bawah wadah Organisasi Riset Sosial Humaniora yang sudah terbentuk di BRIN.

Pusat Riset Pendidikan sebagai Bagian dari Organisasi Riset Sosial Humaniora

Organisasi yang perlu dibentuk untuk mengkaji masalah-masalah pendidikan ini disebut Pusat Riset Pendidikan. Pusat ini merupakan wadah bagi para peneliti dan perekayasa yang memiliki minat di bidang kajian masalah-masalah pendidikan, baik di Indonesia maupun internasional. Sesuai karakteristiknya, pendidikan merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial dan sangat terkait dengan disiplin sosial humaniora lainnya. Pendidikan dapat membentuk dan dibentuk oleh proses-proses sosial dan kebudayaan. Pendidikan, misalnya, dapat menjadi agen pembentukan stratifikasi sosial di masyarakat (Kerckhoff, 2001). Konsep-konsep penting yang dihasilkan oleh para sosiolog dan filsuf modern seperti “intelektual organik” (Gramsci, 1971), “pengetahuan sebagai kekuasaan” dari Michel Foucault (Taylor, 2011), dan “kapital simbolik” (Bourdieu, 1986) sangat erat dengan isu-isu pendidikan. Di lain pihak, banyak ahli pendidikan terkini yang memandang sistem dan praktik pendidikan sebagai bentukan dari proses sosial politik. Sebagai contoh, John W. Meyer (2009) dari Stanford University yang melihat standarisasi dan homogenisasi dalam pendidikan sebagai efek globalisasi. Selain itu, Michael Apple (2019) juga menganalisis bagaimana kurikulum dan buku teks menjadi sarana dan instrumen penguatan suatu ideologi.

Karakteristik dasar pendidikan sebagai bagian dari ilmu sosial ini memberi alasan pentingnya mengintegrasikan Pusat Riset Pendidikan ke dalam Organisasi Riset Sosial Humaniora. Posisi kelembagaan ini penting bukan hanya untuk memberi perspektif akademik yang lebih kaya bagi para peneliti di pusat-pusat riset lain yang ada di dalam Organisasi Riset (OR) tersebut, namun juga membangun aliansi untuk memperkuat advokasi sosial dan kebijakan untuk isu-isu sosial kemanusiaan lain yang secara formal tidak berkaitan dengan pendidikan, namun secara substansial dapat sangat terkait. Banyak isu dalam pendidikan yang belum tersentuh dan dapat menjadi subjek riset penting bagi para peneliti di pusat-pusat riset sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang ada di dalam OR Sosial Humaniora. Isu-isu menyangkut toleransi, multikulturalisme, kesetaraan gender, politik kebijakan, desentralisasi, dan ekonomi pembangunan sumber daya manusia sangat banyak terkait dengan sektor pendidikan. Penelitian tentang desentralisasi politik, misalnya, tidak dapat mengabaikan pentingnya politik tata kelola guru sebagai komponen terbesar dari pegawai negeri di daerah. Penelitian tentang multikulturalisme juga tidak dapat meninggalkan sekolah sebagai arena perjumpaan dan pembentukan budaya paling penting. Agar hasil-hasil penelitian tersebut dapat diterjemahkan sebagai formula perubahan sosial, para peneliti dari berbagai spesialisasi dapat berkolaborasi sesuai kapasitas masing-masing.

Riset Akademik untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Transformasi Sosial

Sebagaimana diuraikan di bagian sebelumnya, pendidikan di Indonesia memiliki masalah yang cukup kompleks dan ilmu pengetahuan idealnya dapat memberi jawaban untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Oleh karena itu, Pusat Riset Pendidikan memiliki peran ganda sebagai pengampu mandat pengembangan ilmu pengetahuan dan penguatan kebijakan sosial di bidang pendidikan. Mengingat peran ini, sangat penting bagi Pusat Riset Pendidikan ini untuk mengadopsi pendekatan penelitian dasar dan penelitian terapan. Penelitian dasar berorientasi pada pengembangan ilmu pendidikan, penguatan teori-teori pendidikan kontekstual, penguatan pembelajaran mata kuliah yang relevan dengan isu pendidikan di bangku kuliah, dan peningkatan publikasi karya-karya akademik di bidang pendidikan. Sedangkan penelitian terapan terutama berorientasi pada penguatan kebijakan publik tentang pendidikan, penguatan inovasi-inovasi dalam praktik pembelajaran, penguatan advokasi bagi kelompok terpinggirkan dari layanan pendidikan, dan penguatan kolaborasi antarpemangku kepentingan untuk mendorong pemerataan pendidikan berkualitas.

Sebagai lembaga riset akademik, Pusat Riset Pendidikan merupakan lembaga yang menjunjung tinggi prinsip kemitraan akademik. Oleh karena itu, kerja sama antarpemangku kepentingan dan lembaga penelitian baik nasional maupun internasional menjadi elemen penting. Hal ini selain untuk memperkuat budaya dan komunitas akademik, juga memperkaya perspektif yang dapat membantu pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, kerja sama kelembagaan yang melibatkan lembaga penelitian, lembaga pemerintah, dan lembaga non-pemerintah juga menjadi hal penting untuk mendorong efektivitas pemanfaatan hasil-hasil riset terapan yang dilakukan oleh pusat riset tersebut.

Bidang dan Ruang Lingkup Riset

Kami melakukan analisis terhadap sejumlah lembaga riset pendidikan internasional untuk melakukan komparasi terkait struktur dan ruang lingkup riset. Sejumlah lembaga mengadopsi ruang lingkup riset ini sebagai struktur lembaga. Lembaga riset seperti Australian Council for Educational Research (ACER) memiliki empat pusat riset yang terdiri dari Pusat Pemantauan Pendidikan Global (*Centre for Global Education Monitoring*), Pusat Reformasi dan Inovasi Penilaian (*Centre for Assessment Reform and Innovation*), Pusat Kebijakan dan Praktik Pendidikan (*Centre for Education Policy and Practice*), dan Pusat Peningkatan Sekolah dan Sistem (*Centre for School and System Improvement*).

Sementara itu, Center for Educational Research milik Max Planck Institute, Jerman memilih nomenklatur Wilayah Penelitian (*Research Area*) untuk pembagian bidang penelitiannya. Terdapat empat *Research Area* yang terdiri atas: *Research Area I (Opportunity Structures of School and Individual Development in Adolescence and Young Adulthood)*; *Research Area II (Transitions in the Educational System)*; *Research Area III (Reading Literacy and Language Skills)*; dan *Research Area IV (Professional Competence of Teachers and Cognitive Activation in the Classroom)*.

Beberapa lembaga riset yang lain tidak memiliki struktur baku untuk mendefinisikan ruang lingkup risetnya, namun mengadopsi pendekatan yang lebih cair. Centre for Educational Research and Innovation milik OECD tidak memiliki struktur bidang riset, namun riset-risetnya berbasis proyek. Topik-topik risetnya mencakup hal-hal seperti tata kelola pendidikan, kebijakan pendidikan, keterampilan abad ke-21, digitalisasi pendidikan, dan tren yang memengaruhi pendidikan (urbanisasi, globalisasi, dan teknologi). Sementara itu, Wisconsin Center for Educational Research milik Universitas Wisconsin Madison mengampu sejumlah area riset seperti efektivitas guru/sekolah dan capaian belajar siswa, pendidikan sains, kesetaraan dalam pendidikan, pendidikan tinggi, pengembangan profesi, pendidikan inklusif untuk siswa yang beragam, dan teknologi pendidikan.

Untuk organisasi Pusat Riset Pendidikan yang akan diampu oleh BRIN, perlu ditelaah ruang lingkup penelitian yang berbasis pada konteks permasalahan pendidikan nasional, namun tidak abai terhadap persoalan pendidikan global. Baik sebagai disiplin maupun wacana akademik, pendidikan di Indonesia memiliki dimensi yang sangat luas. Masalah-masalah pendidikan mencakup hal-hal mulai dari kesenjangan akses, kualitas pembelajaran, dinamika kurikulum, sistem asesmen, inklusi bagi disabilitas, hingga adaptasi teknologi. Namun, seperti halnya dengan isu-isu sosial yang lain, masalah-masalah pendidikan tidak pernah berdiri sendiri. Isu-isu pendidikan di Indonesia juga sangat terkait dan dipengaruhi secara kuat oleh dinamika politik, kondisi ekonomi, dan keragaman situasi sosial budaya. Oleh karena itu, baik faktor-faktor internal yang terkait secara langsung dengan substansi pendidikan, maupun faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kondisi pendidikan merupakan ruang lingkup dari riset pendidikan dalam organisasi ini.

Tabel 1 Bidang dan Ruang Lingkup Riset Pusat Riset Pendidikan

Bidang Riset	Ruang Lingkup Riset
Kebijakan Pendidikan	• Tata kelola PAUD dan Dikdasmen • Pendidikan tinggi dan vokasi • Profesionalisme guru dan tenaga kependidikan • Ekonomi politik pendidikan • Pendidikan inklusi dan multikultural
Kurikulum dan Pembelajaran	• Sistem kurikulum • Praktik dan inovasi pembelajaran • Penguatan literasi dan numerasi • Adaptasi teknologi pembelajaran
Evaluasi Pendidikan	• Evaluasi sistem pendidikan • Evaluasi hasil belajar • Evaluasi kebijakan

Berdasarkan pertimbangan ini, Pusat Riset Pendidikan akan mengampu tiga bidang penelitian besar yang terdiri dari kebijakan pendidikan, kurikulum, dan evaluasi pendidikan. Masing-masing dari ketiga area ini memiliki ruang lingkup kajian yang berbeda. Kebijakan pendidikan mencakup penelitian tentang tata kelola pendidikan, isu-isu pendidikan tinggi dan vokasi, profesionalisme guru dan tenaga kependidikan, ekonomi politik pendidikan, serta pendidikan inklusi dan multikultural. Sementara penelitian tentang kurikulum dan pembelajaran mencakup wilayah kajian sistem kurikulum, praktik dan inovasi pembelajaran, penguatan literasi dan numerasi, dan adaptasi teknologi pembelajaran. Sedangkan, bidang riset evaluasi pendidikan mengampu ruang lingkup riset evaluasi sistem pendidikan, evaluasi hasil belajar, dan evaluasi kebijakan.

Sumber Daya

Untuk melakukan proses penelitian yang berkualitas, suatu organisasi tidak hanya perlu didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya, namun juga memiliki kemauan untuk terus belajar dan berkembang (Ramaley dkk, 2005). Suatu pusat riset yang mengkaji isu-isu pendidikan hendaknya memiliki sumber daya peneliti yang memahami permasalahan pendidikan. Selain kualifikasi akademik, pengalaman menelaah dan bahkan berurusan dengan isu-isu tersebut akan menjadi nilai tambah. Hal ini karena penelitian membutuhkan bukan hanya penguasaan materi, tapi juga sensitivitas terhadap permasalahan yang dikaji. Di samping itu, selain melakukan publikasi akademik, para peneliti pada pusat ini juga perlu melakukan advokasi dari hasil-hasil penelitiannya kepada para pemangku kepentingan.

Sebagai organisasi baru di bawah OR Sosial Humaniora BRIN, Pusat Riset Pendidikan memiliki modalitas sumber daya yang mencerminkan keragaman studi pendidikan. Sumber daya ini terutama berasal dari tiga pusat di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kemendikbudristek yang harus bertransformasi karena secara aturan sudah tidak dapat mengampu fungsi kelitbangan tersebut. Ketiganya adalah Pusat Riset Kebijakan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, dan Pusat Asesmen dan Pembelajaran. Ketiga pusat tersebut memiliki peneliti dan perekayasa dengan latar belakang yang relevan dengan bidang dan ruang lingkup penelitian yang menjadi subjek dari pusat riset ini. Latar belakang keahlian mereka mencakup kebijakan pendidikan, manajemen pendidikan, ekonomi pendidikan, dan sosiologi pendidikan. Selain itu, terdapat juga para peneliti dan perekayasa yang memiliki konsentrasi pada studi kurikulum, studi pembelajaran, dan teknologi pembelajaran. Untuk mengampu ruang lingkup penelitian evaluasi, terdapat SDM yang memiliki kepakaran dalam bidang psikometri, psikologi, dan penilaian pendidikan.

Tabel 2 Sumber Daya Awal Pusat Riset Pendidikan*

Bidang Riset	Bidang Kepakaran	Jumlah Peneliti	Jumlah Perekayasa
Kebijakan Pendidikan	• Kebijakan Pendidikan • Manajemen Pendidikan • Ekonomi Pendidikan • Sosiologi Pendidikan • Antropologi Pendidikan		
Kurikulum dan Pembelajaran	• Studi Kurikulum • Studi Pembelajaran • Teknologi Pembelajaran	• Pertama: 11 • Muda: 18 • Madya: 14 • Utama: 4	• Pertama: 1 • Muda: 2 • Madya: 15 • Utama: 4
Evaluasi Pendidikan	• Psikometri • Penilaian Pendidikan • Psikologi Pendidikan		
Total Jumlah Peneliti dan Perekayasa		47	22

*Berdasarkan data peneliti dan perekayasa Balitbang dan Perbukuan, Kemendikbudristek yang akan beralih ke BRIN

Selain modal awal yang berasal dari para peneliti dan perekayasa di Kemendikbudristek, Pusat Riset Pendidikan perlu membuka diri untuk talenta-talenta peneliti dari berbagai macam latar belakang keahlian dan organisasi. Hal ini penting untuk membangun ekosistem organisasi yang belajar (*learning organization*), di mana para peneliti saling berbagi pengetahuan dan cara pandang baru agar dapat berkembang bersama (Armstrong dan Foley, 2003). Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), misalnya, memiliki sejumlah peneliti yang memiliki minat tinggi dalam studi pendidikan. Selain itu, di masa depan rekrutmen peneliti-peneliti muda dengan semangat dan perspektif baru dapat dilakukan untuk membuat pusat ini dapat terus berkembang.

Rekomendasi

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemusatan peneliti dan perekayasa di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) sangat strategis, sehingga suatu pusat riset dapat memainkan peran akademik dan peran pembangunan sekaligus. Pusat Riset Pendidikan merupakan suatu pusat riset dan pemikiran untuk mengkaji isu-isu strategis di bidang pendidikan yang memadukan pendekatan riset dasar dan terapan, serta berorientasi pada penguatan studi pendidikan sebagai bagian dari ilmu pengetahuan melalui diskursus akademik di satu sisi, dan penguatan pembangunan sumber daya manusia unggul melalui dukungan pengembangan kebijakan berbasis bukti kepada pemangku kepentingan yang relevan di sisi yang lain.

Dalam kaitan dengan pembentukan organisasi pusat riset ini, direkomendasikan tiga hal pokok:

1. Pembentukan Pusat Riset Pendidikan sebagai bagian dari OR Sosial Humaniora dalam BRIN; Pemindahan SDM peneliti dan perekayasa bidang pendidikan dari Badan Penelitian dan
2. Pengembangan dan Perbukuan, Kemendikbudristek yang ingin bertahan di jabatan fungsional tersebut ke dalam wadah organisasi Pusat Riset Pendidikan; dan
3. Penguatan Pusat Riset Pendidikan sebagai organisasi kelitbangan yang memadukan pendekatan riset dasar untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan riset terapan untuk transformasi sosial dan kebijakan di bidang pendidikan.

Daftar Pustaka

- ACER. *ACER Global Research Centres*. <https://www.acer.org/id/research>.
- Apple, Michael W. (2019). *Ideology and Curriculum*. New York: Routledge. Edisi Keempat.
- Armstrong, Anona dan Foley, Patrick. (2003). Foundations for a Learning Organization: Organization Learning Mechanism. *The Learning Organization*, Vol. 10 (2), Pp. 74-82.
- Bourdieu, Pierre. (1986). The Forms of Capital. Dalam J. Richardson (Ed.) *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*. New York: Greenwood. Pp. 241-258
- Center for Educational Research. 2010. *Research Report 2009-2010*. Berlin: Max Planck Institute for Human Development. <https://www.mpib-berlin.mpg.de/346038/research-report-2009-2010-eub.pdf>.
- Gramsci, Antonio (1971) *Selections from the Prison Notebooks of Antonio Gramsci*. Diterjemahkan dan disunting oleh Quintin Hoare and Geoffrey Nowell Smith. New York: International Publishers
- Kemendikbud (2020). *Peta Jalan Pendidikan 2020-2035*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kerckhoff, Alan C. (2001). Education and Social Stratification Process in Comparative Perspective. *Sociology of Education*, Vol. 74, Extra Issue, pp. 3-18.

Meyer, John W (2009) Reflections: Institutional Theory and World Society dalam Georg Kruecken dan Gili Drori (eds). *World Society: The Writings of John W. Meyer*. Oxford University Press: 36-63.

OECD. 2019. *OECD Centre for Educational Research and Innovation*. Directorate for Education and Skills. <https://www.oecd.org/education/ceri/brochure.pdf>.

Peraturan Presiden Nomor 33 Tahun 2021 tentang Badan Riset dan Inovasi Nasional.

Ramaley, Judith A., Barbara M. Olds, dan Janis Earle. (2005). Becoming a Learning Organization: New Directions in Science Education Research at the National Science Foundation. *Journal of Science Education and Technology*. Vol. 14, pp. 173-189

Taylor, D. (2011). Introduction: Power, Freedom and Subjectivity. Dalam Taylor, D. (ed.) *Michel Foucault: Key Concepts*. Stocksfield, UK: Acumen Publishing Ltd. Pp. 1-9

Wisconsin Center for Education Research. University of Wisconsin at Madison School of Education. <https://wcer.wisc.edu/research/>.



Risalah Kebijakan ini merupakan hasil dari penelitian/kajian yang dilakukan oleh
Pusat Penelitian Kebijakan

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi:
Pusat Penelitian Kebijakan

Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kompleks Kemdikbud-Ristek, Gedung E, Lantai 19
Jl. Jenderal Sudirman-Senayan, Jakarta 10270
Telp. 021-5736365, 5713827

Tim Penyusun

Irsyad Zamjani
Lukman Solihin
Nur Berlian Venus Ali